

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian menguraikan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok penelitian yang sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan. Menurut (Moleong, 2016, hlm. 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif menurut (Basrowi & Suwardi, 2008, hlm. 2), untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Nasir Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis Nasir (dalam Yuliani, 2018, hlm. 85). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung Bahri (dalam hanyfa dkk, 2022, hlm. 340). Secara ringkas, metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.

Fuji Astuti, 2023

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Sebagai sebuah studi deskriptif, maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini menyajikan gambaran detail mengenai peristiwa yang diteliti dengan detail diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018, hlm. 87). Dalam desain penelitian ini, peneliti berusaha memberikan analisis bagaimana peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung yang dikemas dalam empat aspek utama yaitu kemampuan komunikasi, menghargai perbedaan pendapat, memecahkan masalah dan empati.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kota Bandung, dengan rincian alamat berlokasi di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung, Jalan Geger Arum No. 11a, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian memiliki peran penting karena orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian Prastowo (dalam Fitrah & Luthfiah, 2018, hlm. 152). Subjek atau narasumber yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pada teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik terhadap 4 aspek utama kecerdasan sosial yaitu

kemampuan komunikasi, menghargai perbedaan pendapat, memecahkan masalah dan empati.

Berdasarkan parameter tersebut, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, maka narasumber penelitian yang diambil merupakan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung dan guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung sebagai (*Significant Other*) yang sesuai dengan kriteria penelitian Adapun rincian subjek penelitian sebagai berikut:

1. Rafif Muhammad Faza (RF), yang berusia 12 tahun sebagai peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung, merupakan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran IPS berlangsung dan aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah serta anak yang mampu berkomunikasi baik dengan orang lain khususnya teman sebaya.
2. Kania Herlinawati (KH), yang berusia 13 tahun sebagai peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung, merupakan peserta didik yang pendiam dan *introvert* atau kurang bergaul dengan teman sebaya hanya berinteraksi dengan teman dekatnya saja.
3. Rafif Muhammad Faza (RF), yang berusia 12 tahun sebagai peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung, merupakan peserta didik yang berani dalam menyampaikan pendapat, mudah bergaul dan memiliki banyak teman, namun seringkali dalam proses pembelajaran mudah terganggu oleh teman-temannya yang lain.
4. Refka Darma Kusumah (RK), yang berusia 13 tahun sebagai peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung, merupakan peserta didik yang rajin mengerjakan tugas dengan baik dan mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung serta merespon dengan baik informasi yang disampaikan oleh guru dan teman sebayanya.
5. Sabreen Laras Adisti Caryza (SC), yang berusia 12 tahun sebagai peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung, merupakan peserta didik yang pintar

sehingga mendapatkan peringkat 1 di kelas dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya karena mampu melakukan diskusi kelompok dengan baik.

6. Asep Eka Priyadi, S.Pd (AP) sebagai *significant other*, yang berusia 47 tahun sebagai guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII D memiliki pengalaman selama 13 tahun mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Bandung. Hubungan antara *significant other* dengan subjek penelitian sebagai guru dan murid yang saling mengenal satu sama lain dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Selain itu, *significant other* sangat mengenal dengan baik karakteristik kelima subjek penelitian dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012), terdapat tiga teknik analisis data dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan Zuriyah (dalam Fiantika dkk, 2022, hlm. 13). Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan subjek penelitian secara langsung dan menyimpulkan sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan jenis observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai

peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231). Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban informan sembari meminta penjelasan atau klarifikasi apabila ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk diminta ide-ide dan pendapatnya.

Proses wawancara mendalam digunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar pokok pertanyaan dan disusun sebelum dimulainya wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung dan guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu peserta didik dengan karakter yang berbeda dan guru IPS yang melakukan proses pembelajaran di kelas VII D. Hasil wawancara digunakan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2013, hlm. 240). Selain itu, dokumentasi dilakukan sebagai data untuk menunjukkan proses ketika penelitian sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap proses wawancara dengan narasumber mengenai peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik

di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung. Studi dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian dan kemudian meneliti secara intensif sehingga dapat menambah dan mendukung keyakinan dan bukti (Satori, 2011, hlm. 149).

Proses pengambilan data melalui dokumentasi juga ditujukan untuk mencari celah dan memberikan inspirasi dalam melakukan pengumpulan data, khususnya data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mengolektifkan berbagai dokumen semaksimal mungkin data sekolah seperti profil sekolah SMP Negeri 29 Bandung, visi misi dan tujuan SMP Negeri 29 Bandung, struktur organisasi SMP Negeri 29 Bandung, keadaan sivitas akademika sekolah, kemudian mencari berbagai dokumen lain yang mendukung, mengumpulkan data, hingga membuat kesimpulan guna memperkuat penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai instrumen kunci pengumpul data. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 305). Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Apabila fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta diharapkan dapat melengkapi data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung Wahyuni (dalam Fiantika dkk, hlm. 51). Instrumen pada penelitian ini merupakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk foto dan dokumen sekolah.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian jelas barulah instrumen penelitian dikembangkan. Hal ini dilakukan guna mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dibuat yaitu berkaitan dengan beberapa hal berikut:

Fuji Astuti, 2023

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

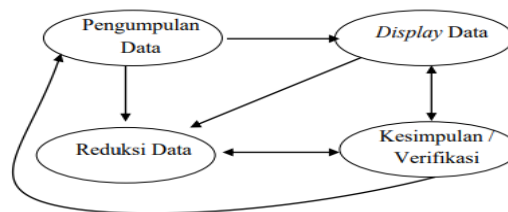
1. Peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik pada aspek kemampuan komunikasi, menghargai perbedaan pendapat, memecahkan masalah, dan empati di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung
2. Peran pembelajaran IPS dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah data secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data (Majid, 2017, hlm. 49).

Analisis data menurut (Sugiyono, 2018, hlm. 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan definisi tersebut, analisis data merupakan langkah terpenting untuk memperoleh temuan hasil penelitian agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada dua waktu, yaitu saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Sumber: Sugiyono 2018

Fuji Astuti, 2023

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

Dalam menyusun ringkasan tersebut, maka peneliti membuat pengkodean, memusatkan tema penelitian, menentukan batas permasalahan, dan diakhiri dengan membuat sebuah catatan (Yusuf, 2016, hlm. 408). Proses ini berlangsung hingga laporan akhir sudah lengkap tersusun. Dengan demikian, reduksi merupakan proses kolaborasi/penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan logis. Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi disusun sehingga akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif Miles (dalam Zakaria dkk, 2020, hlm. 56). Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria uraian sehingga data akan jelas dan mudah dipahami.

Sistematika penyajian yaitu setelah data-data terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan hasil penelitian.

3.6.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

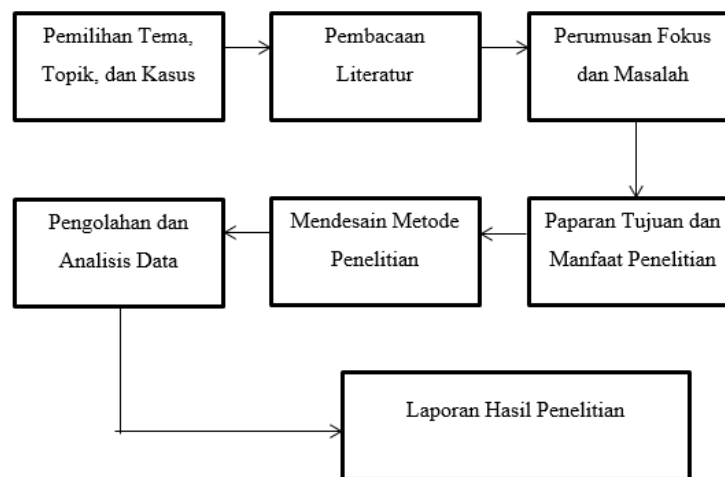
Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diolah dan visualisasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Zakariah, 2020, hlm. 57). Kesimpulan data penelitian harus memberi jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga perlu dilakukan aktivitas pengulangan sebagai penetapan, penelusuran data kembali dengan cepat, serta pengecekan kembali kebenaran data agar nantinya makna dari data itu sendiri harus teruji validitasnya agar simpulan hasil penelitian menjadi satu kesatuan yang utuh, jelas, dan dipercaya.

3.7 Tahapan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, maka peneliti harus mengikuti langkah-langkah penelitian sesuai dengan prosedur pendekatan dan metode yang telah dipilih. Skema langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Sumber: Peneliti 2023

Fuji Astuti, 2023

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu